

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG
TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWI SMK
YP. BINA SATRIA MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

**OLEH
HADISTIA
17.860.0028**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/3/23

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWI SMK YP. BINA SATTRIA MARELAN

Dipreparasikan dan disusun oleh
Hadistia
17.860.0028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji


Ketua


(Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi)


Sekretaris


(Faadhil, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing


(Nafeesa, M.Psi, Psikolog)

Penguji Tamu


(Dr. Siti Aisyah, M.Psi)


Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 06 Januari 2023

Kepala Bagian


(Ayudia Popi Sesilia, S.Psi., M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area


(Hasanuddin, Ph.D)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hadistia
NPM : 17.860.0028
Tahun Terdaftar : 2017
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 11 Januari 2023



Hadistia

17.860.0028

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadistia
NPM : 17.860.0028
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswi SMK YP. Bina Satria Marelan. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Januari 2023
Yang menyatakan



(Hadistia)

MOTTO

“Berhenti membandingkan hidupmu dengan orang lain. Kamu adalah kamu. Apa yang orang lain lakukan bukan urusanmu, dan apa yang kamu lakukan bukan urusan mereka. Fokus pada dirimu, tindakanmu, keputusanmu dan hidup kamu.”



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang. Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswi SMK YP. Bina Satria Marelان”.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya dan jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Tuhan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dikungan moril dan membimbing penulis dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dekan fakultas psikologi Universitas Medan Area, terima kasih bapak atas fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

4. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung, dan terima kasih juga buat ibu atas motivasi dan supportnya kepada peneliti.
5. Bapak Fadhiil, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris peneliti, terima kasih bapak atas masukan yang telah bapak berikan.
6. Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji tamu peneliti, terima kasih ibu atas masukan-masukkan yang ibu berikan.
7. Ibu Ayudia Popi Sesilia, S.Psi, M.Si selaku Kepala Bagian Psikologi Pendidikan, terima kasih atas masukan-masukan yang ibu berikan.
8. Bapak dan ibu Dosen beserta staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sudah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada kami pada saat proses perkuliahan.
9. Kepala SMK YP. Bina Satria Marelan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK YP. Bina Satria Marelan.
10. Siswi Kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelan yang sudah bersedia menjadi responden peneliti dalam penelitian ini
11. Diri saya sendiri. Hadistia yang telah berjuang sekuat ini hingga sampai di titik ini dengan tawa dan air mata, semoga selalu kuat dan bisa membanggakan serta bermanfaat bagi semua orang terkhusus kedua orang tua saya.
12. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Taufik Hidayat & Ibu Nurhayati, yang sudah membesarkan saya dengan baik, hingga saat ini saya mencapai di

titik ini karena dukungan, kasih sayang, dan nasihat yang tiada henti nya selalu diberikan kepada saya

13. Kakak kandung saya. Siska Anggreini dan Suami kakak saya Ombak Laut Harahap terima kasih telah memberi dukungan kepada saya. Dan Terimakasih telah melahirkan seorang anak perempuan cantik, baik dan juga sholeha Assyauqia Azzalfah Laut Harahap yang menjadi penghibur ketika semuanya dalam keadaan sedih.
14. Teman Hidup saya Insyallah. Muhammad Irfan Hidayat, yang selalu menemani saya, mensupport saya dalam mengerjakan skripsi ini. Yang selalu ada ketika saya merasa down, selalu ada ketika saya merasa kesulitan, selalu sabar menghadapi saya, selalu ada disaat saya bahagia dan tidak pernah meninggalkan saya.
15. Terkhusus untuk teman susah dan senang saya Nona Youlanda dan Gundun a.k.a Luthfiah Arbilla Tiffani, yang selalu ada dan telah bersama-sama saling support dalam mengerjakan skripsi, dan yang paling membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan peneliti mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2017, semoga kita semua sukses di masa yang akan datang.

Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penulisan skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 06 Januari 2023

Hadistia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hadistia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 07 Juli 1998
Alamat : Jln. Amaliun Gg. Abadi No. 147 Medan
Kode Pos : 20215
Nomor Ponsel : 0812-6325-7098
E-mail : hadistya0798@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area – Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2017 - 2022
2. SMA Negeri 6 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2013 – 2016
3. SMP Negeri 8 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2010 – 2013
4. SD Negeri 106179 (Tanjung Morawa, Sumatera Utara) 2004 – 2010

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWI SMK YP. BINA SATRIA MARELAN

Oleh

HADISTIA

17.860.0028

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi dari 3 kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelan yang berjumlah 120 orang siswi, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang siswi dari 3 kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelan yang mengalami polah asuh demokratis, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Prokrastinasi Akademik dan Skala Pola Asuh Demokratis. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson, dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai $-0,622$ dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,050$, yang artinya ada hubungan negative dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelan, dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0.387 , dengan sumbangsih sebesar $38,7\%$. Dengan kata lain, hipotesis diterima. Pola Asuh Demokrasi tergolong rendah (mean empirik = $74,57 >$ mean hipotetik = 90 dimana selisih nya lebih dari bilang $SD = 13,914$), dan untuk Prokrastinasi tergolong tinggi (mean empiric = $67,37 >$ mean hipotetik = $57,5$ dimana selisih nya lebih dari bilang $SD = 7,949$).

Kata Kunci: Pola Asuh Demikratis, Prokrastinasi Akademik, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN DEMOCRATIC PARENTING WITH ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS OF SMK YP. BINA SATRIA MARELAN

By
Hadistia
17.860.0028

This study aims to determine the correlation between democratic parenting and academic procrastination of YP Vocational High School students. Bina Satria Marelan. This research method uses quantitative methods. The population in this study were all students from 3 class XI SMK YP. Bina Satria Marelan totaling 120 students, and the sample in this study amounted to 68 students from 3 class XI SMK YP. Bina Satria Marelan who experienced democratic parenting, the sampling technique in this study used the Purposive Sampling technique. The data collection method in this study used the Academic Procrastination Scale and the Democratic Parenting Scale. The data analysis technique uses the Product Moment correlation technique from Karl Pearson, seen from the coefficient value (R_{xy}) which has a value of -0.622 with a p or significance of $0.000 < 0.050$, which means that there is a negative and significant correlation between democratic parenting and academic procrastination of YP Vocational High School students. Bina Satria Marelan, with the value of the determinant coefficient (r^2) which has a value of 0.387, with a contribution of 38.7%. In other words, the hypothesis is accepted. Democratic Parenting is low (empirical mean = 74.57 > hypothetical mean = 90 where the difference is more than $SD = 13.914$), and for Procrastination is high (empirical mean = 67.37 > hypothetical mean = 57.5 where the difference is more than saying $SD = 7.949$).

Keywords: Democratic Parenting, Academic Procrastination, Students

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I - PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II - LANDASAN TEORI	10
A. Siswa.....	10
1. Pengertian Siswa	10
2. Kebutuhan Siswa.....	11
B. Prokrastinasi Akademik.....	12
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	13
3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	15
C. Pola Asuh Demokratis	17
1. Pengertian Pola Asuh	17

2. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	18
3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis.....	20
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis.....	21
5. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	22
D. Hubungan Pola Asuh Orang tua Demokratis dengan Prokrastinasi Akademik.....	24
E. Kerangka Konseptual.....	27
F. Hipotesis	27
BAB III - METODE PENELITIAN.....	28
A. Tipe Penelitian.....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Alat Ukur.....	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Orientasi Kancas Penelitian	35
B. Persiapan Penelitian.....	36
1. Persiapan Administrasi.....	36
2. Persiapan Alat Ukur	36
C. Uji Coba Alat Ukur.....	40
1. Hasil Skala Pola Asuh Demokratis	40
2. Hasil Skala Prokrastinasi Akademik	42
D. Pelaksanaan Penelitian.....	43
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	44
F. Uji Asumsi.....	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Linearitas	45
G. Hasil Analisis Korelasional	46

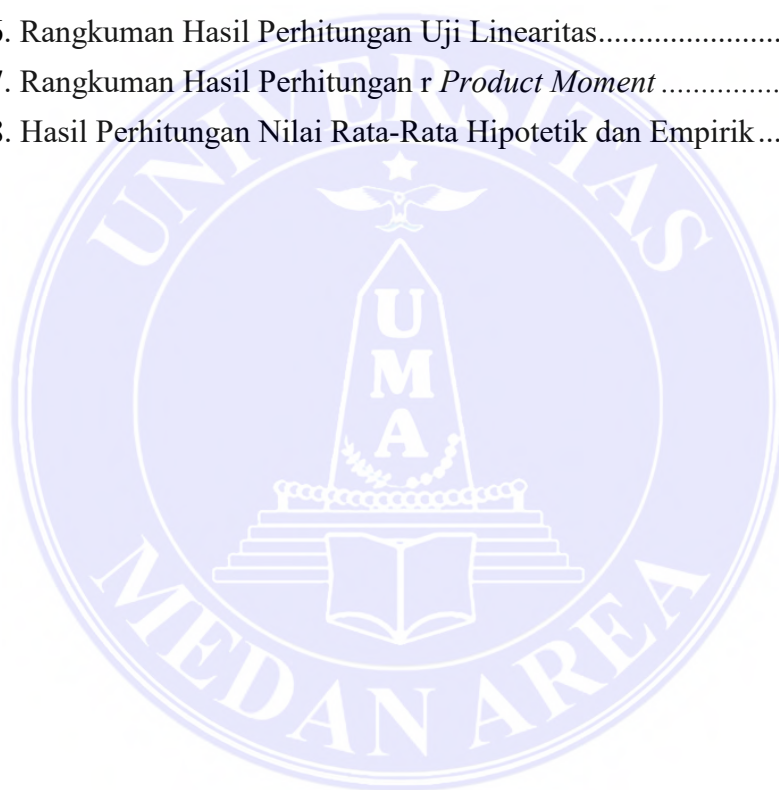
H. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
1. Mean Hipotetik.....	47
2. Mean Empirik.....	47
3. Kriteria	47
I. Pembahasan	49
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi penyebaran skala Pola Asuh Demokratis sebelum uji coba...	38
Tabel 2. Distribusi penyebaran skala Prokrastinasi akademik sebelum uji coba..	40
Tabel 3. Distribusi Skala Pola Asuh Demokratis setelah Uji Coba	41
Tabel 4. Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik setelah Uji Coba.....	42
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	45
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	46
Tabel 7. Rangkuman Hasil Perhitungan r <i>Product Moment</i>	46
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik	48



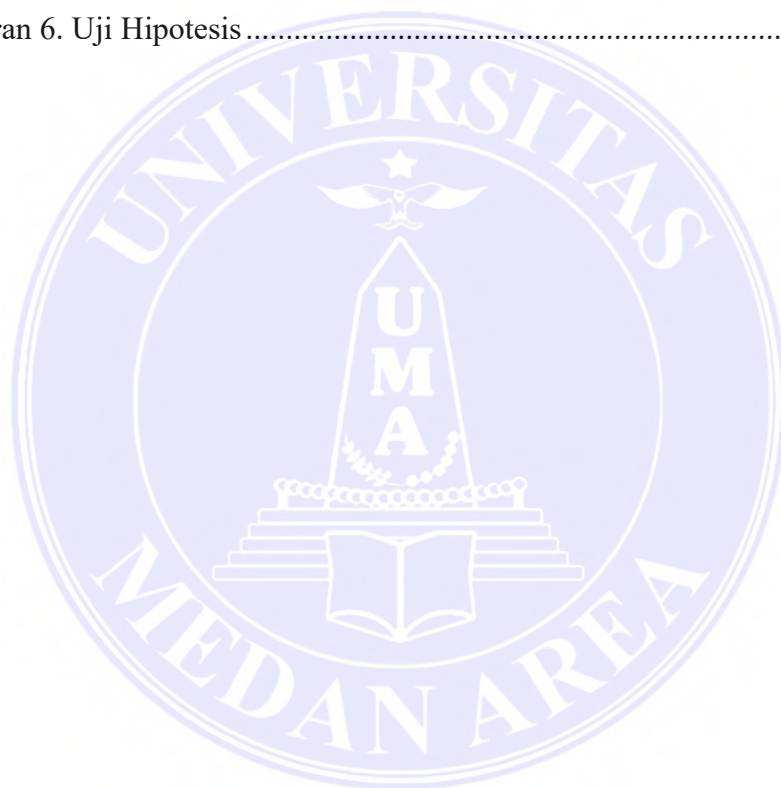
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27
Gambar 2. Kurva Normal Pola Asuh Demokratis	48
Gambar 3. Kurva Normal Prokrastinasi Akademik	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Uji Coba Skala	57
Lampiran 2. Data Penelitian.....	59
Lampiran 3. Skala Penelitian	68
Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala.....	74
Lampiran 5. Uji Normalitas dan Uji Linearitas.....	85
Lampiran 6. Uji Hipotesis	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajarnya di sekolah, tidak sedikit yang mengalami masalah-masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan sebagainya (Ramdhani, 2013). Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Suatu kecenderungan untuk menunda menyelesaikan suatu tugas disebut prokrastinasi (Milgram, Mey, & Levison, dalam Sirin, 2011). Ghufron dan Rini R. (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Noran (dalam Akinsola & Tella, 2007) menyatakan bahwa prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-menunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (1967). Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi. (dalam Ghufron & Rini R, 2010).

Masalah prokrastinasi atau penundaan menurut beberapa hasil analisis penelitian, merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar di luar negeri. Sekitar 25 persen sampai dengan 75 persen dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Ferrari dalam Gufron dan Rini, 2010).

Menurut Ghufron dan Risnawati, (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik berasal dari faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, dengan tujuan agar anak dapat menerima baik pendidikan yang diajarkan oleh orang tua.

Candra, dkk, (2014) mengemukakan beberapa faktor penyebab prokrastinasi akademik yang meliputi faktor internal yang dilihat dari kondisi fisik 69% (kelelahan dan jenis kelamin) dan kondisi psikologi 73% (tanggung jawab, motivasi, sikap optimis, dan inisiatif) dan faktor eksternal yang dilihat dari keluarga 75% (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah 67% (teman sebaya, sarana dan prasarana sekolah serta guru), dan lingkungan masyarakat 66% (dukungan orang lain). Ini membuktikan pola asuh orang tua yang lebih mempengaruhi prokrastinasi akademik dibandingkan dengan faktor yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling mempengaruhi perilaku prokrastinasi, dimana kondisi lingkungan yang rendah pengawasan membuat prokrastinasi akademik juga lebih banyak dilakukan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Pychyl, dkk

(2002) mengatakan harapan orang tua yang tinggi dan sikap kritis terhadap anak akan membentuk sikap perfeksionisme pada anak yang berhubungan positif dengan perilaku prokrastinasi.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Oktober 2021 dengan seorang guru Bimbingan Konseling SMK YP. Bina Satria Marelan, sebagian besar siswi SMK YP. Bina Satria Marelan melakukan prokrastinasi akademik berkaitan dengan siswi yang menunda-nunda pengerjaan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, keterlambatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

Fenomena diatas yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara singkat dengan guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

“kalau bisa dibilang, siswa di sini memang masih yang selalu menunda-nunda dalam mengerjakan PR, terus juga belum bisa mempertanggung-jawabkan dirinya untuk belajar dengan baik setiap datang kesekolah seperti ada yang ketika diberikan tugas bukan langsung dikerjai, bahkan ada juga yang beberapa jam menit lagi PR dikumpul dia baru mengerjakan Prnya pas baru datang ke sekolah. Berbicara dengan teman sebangkunya terkadang juga tidak menghiraukan guru yang menerangkan, keluar pada saat jam pelajaran berlangsung” (wawancara interpersonal pada tanggal 20 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, benar bahwa siswi di SMK YP. Bina Satria Marelan masih tinggi dengan prokrastinasi akademiknya, siswi masih membiasakan kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, menunda-nunda tugas yang diberikan di sekolah agar menjadi pekerjaan rumah.

Selain dengan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan siswi SMK YP. Bina Satria Marelan yang identitasnya diinisialkan dengan X sebagai berikut:

*“kek mana ya kak, kadang kan kak kalau udah siap sekolah itu kan capek kak, jadi kayak males aja gitu pulang sekolah langsung ngerjai PR, belum lagi nanti ada kawan yang ngajak main-main, jadi gitu lah kak, kayak yaudah masih ada beberapa hari kok untuk dikumpulkan, jadi yaudah nanti aja pas satu hari mau dikumpul baru dikerjai”
(wawancara interpersonal pada tanggal 20 Oktober 2021)*

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mencermati berdasarkan ciri- ciri prokrastinasi akademik Menurut Ferrari dkk, (Ghufron,2010) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, terlihat pada siswi SMK YP. Bina Satria Marelan dengan melakukan prokrastinasi akademik.

Selain dari hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi, observasi dilakukan peneliti agar lebih mengenal tingkah laku dalam kegiatan para siswi selama berada disekolah. Sehingga peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi, seperti keluar pada saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan PR ketika sudah berada disekolah, terkadang lupa dengan adanya tugas untuk dikerjakan dirumah, tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, menyuruh teman untuk mengerjakan tugasnya, dan lain sebagainya. Beberapa perilaku tersebut membuat siswi kurang bersemangat dalam belajar, kurang bisa mengontrol diri dan melalaikan kewajiban sebagai pelajar. Menurut Ferarri (dalam Ghufron dan Risanawati, 2012) melakukan penundaan dan banyak membuang

waktu yang sia-sia mengakibatkan dampak negatif, perilaku ini disebut dengan prokrastinasi akademik.

Siswa-siswi yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menyiapkan waktunya untuk menunda menyelesaikan tugas dapat berdampak negatif pada diri siswa-siswi. Selain itu dampak negatif yang diterima siswa-siswi itu sendiri dapat merugikan diri sendiri, seperti tertinggal dengan teman yang lain dalam mendapatkan ilmu dikelas, terkena hukuman yang diberikan guru sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran selanjutnya, terkadang muncul rasa malas, dan kurangnya kegigihan dalam mengerjakan tugas.

Siswi SMK YP. Bina Satria Marelan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Dari latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh yang berbeda-beda didalam keluarga.

Pola asuh dibagi menjadi tiga macam yaitu, otoriter, demokratis dan permisif. Dalam penelitian ini, faktor eksternal diangkat untuk diteliti yaitu pola asuh orang tua yang demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang mementingkan kepentingan anak, bersikap realitas pada kemampuan anak, dan memberi kebebasan kepada anak. Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Alasan peneliti mengambil pola asuh demokratis ialah karena pola asuh demokratis lebih membebaskan anak untuk berkembang tetapi tetap dalam bimbingan dan pengertian yang diberikan orang tua kepada anak. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang,

memperhatikan kebutuhan anak serta mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan. Orang tua memberikan kebebasan dan rasa tanggungjawab kepada anak bahwa dia bisa memilih untuk melakukan kegiatan yang ia inginkan, orang tua tetap tegas dan memberikan sebuah hukuman sebagai upaya memperlihatkan konsekuensi dalam suatu pelanggaran yang dilakukan anak tersebut. Orang tua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang telah diterapkan (Wahyuning 2003).

Menurut Ellis dan Knaus (Ghufron,2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Dari latar belakang masing-masing siswa yang memberikan pernyataan yang berbeda-beda, merupakan terbentuknya pula pola asuh yang berbeda- beda. Menurut Ghufron dan Risnawati, (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik berasal dari faktor eksternal yaitu gaya pengasuhan orang tua. Interaksi antara orang tua dan anak dapat terlihat dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan, dengan tujuan agar anak dapat menerima baik pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Dalam penelitian ini, faktor eksternal diangkat untuk diteliti yaitu pola asuh orang tua yang demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang mementingkan kepentingan anak, bersikap realitas pada kemampuan anak, dan memberi kebebasan kepada anak.

Adapun sebuah penelitian sebelumnya menjelaskan tentang Pola Asuh Demokratis dengan Prokrastinasi Akademik yang dilakukan oleh Damayanthi

(2016) menjelaskan bahwa adanya korelasi yang negatif dan signifikan antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kedua variabel. Yang berarti semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan semakin rendah pola asuh demokratis orang tua semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa. Damayanthi (2016).

Berdasarkan hasil penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMK Yp. Bina Satria Marelان untuk mengetahui, adakah hubungan antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi di sekolah tersebut.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah dari variabel dependen prokrastinasi akademik siswa yaitu sebagai berikut masih terdapat siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas. Selain itu terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Terdapat siswi yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Kebiasaan siswa yang masih terlihat adalah siswi masih mengerjakan PR pada waktu deadline, dimana siswi mengerjakan PR di sekolah secara beramai-ramai dan saling contek-mencontek, dikarenakan waktu yang sudah mepet. Berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan saat prose belajar sedang berlangsung, dan keluar pada saat jam pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prokrastinasi Akademik Siswi YP. Bina Satria Marelan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu : Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswi YP. Bina Satria Marelan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswi YP. Bina Satria Marelan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya psikologi pendidikan, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dan prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa supaya mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik, dan dapat membantu pihak-pihak yang terkait (orang tua dan individu) untuk meminimalisir

kecenderungan prokrastinasi akademik.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan prokrastinasi akademik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMA dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Hurlock (1980) awal masa remaja berlangsung sekitar usia 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat.

Menurut Djamarah (2002) menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanya yang memasukkan dirinya untuk di didik agar menjadi anak yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Kepercayaan orang tua anak diterima oleh guru dengan kesadaran dan keikhlasan.

Menurut Ursia (2013) siswa adalah sekelompok orang yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar baik secara kelompok atau perorangan disuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. didalam proses belajar mengajar murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudia ingin mencapainya secara optimal. murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

2. Kebutuhan Siswa

Menurut Ursia (2013) menyatakan bahwa ada beberapa yang menjadi kebutuhan siswa antara lain sebagai berikut :

a. Kebutuhan Jasmaniah

Berkaitan dengan tujuan siswa yang bersifat jasmaniah, yang menyangkut kesehatan jasmani ataupun dalam hal roh raga yang menjadi materi utama. Disamping itu, kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakan dan lain sebagainya, perlu mendapatkan perhatian.

b. Kebutuhan Sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama teman siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial sosial anak atau siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul beradaptasi dengan lingkungannya, seperti bergaul dengan sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. Kebutuhan Intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih minat untuk belajar ekonomi, sejarah, biologi, atau lain sebagainya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan jika ingin mencapai suatu hasil belajar yang optimal.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya.

Ghufron dan Rini R. (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Noran (dalam Akinsola & Tella, 2007) menyatakan bahwa prokrastinasi sebagai bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-menunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (1967).

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi. (dalam Ghufron & Rini R, 2010).

Menurut Ellis dan Knaus (Ghufron, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa prokrastinasi dapat didefenisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam menjalankan tugas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron dan Risnawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

1. Kondisi fisik individu. Menurut Bruno (Ghufron,2010) faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* anak memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.
2. Kondisi psikologi individu. Menurut Miligram, dkk (Ghufron,2010) *Trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya

motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungan untuk prokrastinasi akademik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.

1. Gaya pengasuhan orangtua. Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoratif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.
2. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang *lenient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat level atau sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk, (Ghufron, 2010) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati aspek-aspek tertentu.

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri-ciri utama dalam prokrastinasi akademik.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami

keterlambatan dan memenuhi *deadline* yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

C. Pola Asuh Demokratis Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk atau struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Menurut Santrock (2007) pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Baumrind (dalam Casmini, 2007) menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memberikan tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai. Pengendalian anak dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada

anak. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diwujudkan dengan hadiah dan penguatan negatif ditunjukkan dengan hukuman. (Rizki,2017).

Menurut Nurcahyani (2013) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga sesuai dengan norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

2. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orangtua

Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang, memperhatikan kebutuhan anak serta mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan. Orang tua memberikan kebebasan dan rasa tanggungjawab kepada anak bahwa dia bisa memilih untuk melakukan kegiatan yang ia inginkan, orang tua tetap tegas dan memberikan sebuah hukuman sebagai upaya memperlihatkan konsekuensi dalam suatu pelanggaran yang dilakukan anak tersebut. Orang tua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi

peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang telah diterapkan (Wahyuning & Rachmadian, 2003).

Atkinson dkk (2000) menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah sikap orang tua yang mampu mengasuh anaknya, secara hangat, penuh kasih sayang, komunikatif, menghargai pendapat anak, bersikap jelas dan tegas mengenai perilaku yang dianggap kurang layak, cenderung mempunyai kontrol diri yang kuat, kompeten dan mandiri.

Barnadib (dalam Asiyah,2013) menyatakan bahwa orang tua yang demokratis memperhatikan perkembangan anak dan tidak sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak yang berkaitan dengan persoalannya. Dalam pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antar anak dan orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak remaja merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan.

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak (Djamarah,2014).

Menurut Hurlock (2004) pola pengasuhan demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang demokratis yaitu pola asuh yang dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak disertai tanggung jawab, mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan mereka, orang tua tetap tegas dan konsisten jika perlu menggunkan hukuman secara rasional sebagai upaya memperlihatkan konsekuensi suatu bentuk pelanggaran.

3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis Orangtua

Menurut Baumrind (dalam Casmini, 2007) pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hak dan kewajiban anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi satu sama lain.
- b. Orang tua sedikit demi sedikit mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan.
- c. Anak diberi kejelasan alasan dalam bertindak serta didorong untuk saling membantu
- d. Orang tua cenderung tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian.

Sikap yang ditunjukkan orang tua yaitu memberikan kebebasan atau kelonggaran, namun masih dalam batas-batas normatif. Menurut Suyanto (2010), ciri-ciri pola asuh demokratis:

- a. Ada kerjasama antara orang tua anak
- b. Anak diakui sebagai pribadi
- c. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- d. Ada control dari orang tua yang tidak kaku.

Beberapa ciri-ciri pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut (Djamarah, 2014) :

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia didunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitik beratkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orangtua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis Orangtua

Menurut Edwards (dalam Wildam, 2012) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yakni :

1. Pendidikan orang tua.

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.

2. Lingkungan.

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3. Budaya.

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (Windyastari,2001) yaitu faktor nilai yang dianut orang tua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan.

5. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis Orangtua

Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) adalah:

- a. Musyawarah dalam keluarga. Pola asuh demokratis selalu memberi kesempatan kepada keluarga. Anak diajak membicarakan dan menyepakati peraturan keluarga, seperti kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan bersama keluarga serta pemecahan masalah yang dihadapi keluarga.
- b. Kebebasan yang terkendali. Pada penerapannya, pola asuh demokratis mendidik anak dengan memberikan kebebasan dalam berpendapat, menyampaikan keinginan anak, serta usaha orang tua mendengarkan keluhan, memberikan penjelasan dengan pertimbangan yang bijaksana dan memberikan izin bersyarat dalam hal keluar rumah, kegiatan yang diikuti

maupun bergaul dengan teman-temannya.

- c. Pengarahan orang tua. Memberi pengarahan atau penjelasan-penjelasan mengenai nilai-nilai hidup, norma moral yang baik dan perbuatan yang tidak baik untuk kemudian menganjurkannya supaya ditinggalkan.
- d. Bimbingan dan perhatian. Pola asuh demokratis memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberi perhatian pada kebutuhan anak, seperti kebutuhan pokok anak, kebutuhan sekolah, bermain, dengan bimbingan yang mengarah padapencapaian masa depan anak.
- e. Saling menghormati antar anggota keluarga. Pengasuhan demokratis menekankan adanya sikap saling menghormatidan menghargai antar anggota keluarga baik dalam bertutur kata dan bersikap agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.
- f. Komunikasi dua arah. Bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sangat dihargai dan diterapkan dalam pola asuh demokratis, karena komunikasi yang baik adalah bila adanya pihak yang mendengarkan dan mengutarakan pendapat baik dalam mengkomunikasikan masalah maupun keinginan.

Selain ini adapun aspek-aspek pola asuh demokratis yang lain menurut Santrock (2003) adalah :

- a. Aspek keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orang tua; (a) Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, (b) Orang tua memberikan motivasi dan kebebasan yang terarah kepada anak, (c) Orang tua menerapkan peraturan berdasarkan kesepakatan bersama.

- b. Aspek komunikasi antara anak dan orang tua (memberi dan menerima secara verbal) yaitu orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide atau pendapatnya.
- c. Aspek kehangatan dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak.
 - (a) Orang tua mampu memberikan teladan perilaku kepada anak, (b) Orang tua mampu mengikuti perkembangan anak, (c) Orang tua peka terhadap kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pola asuh demokratis menurut Santrock, yaitu keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orang tua, komunikasi antara orangtua dan anak, kehangatan dan keterlibatan orangtua terhadap perkembangan anak.

6. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan Rini R. (2010) mendefinisikan prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Menurut Ellis dan Knaus (Ghufron, 2010) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi. nyaman, cemas, dan merasa bersalah dalam dirinya.

Seorang prokrastinator menyadari bahwa tugas yang diberikan kepadanya adalah tugas yang harus ia selesaikan dengan segera, akan tetapi seorang prokrastinasi biasanya dengan sengaja menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan.

Adapun aspek prokrastinasi akademik menurut Tuckhman (dalam Wattimena, 2015), meliputi penggambaran diri secara umum terhadap kecenderungan untuk menunda atau berhenti mengerjakan sesuatu, kecenderungan mengalami kesulitan untuk mengerjakan hal yang tidak disukai, dan jika mungkin, menghindari atau mengelak hal yang tidak disukai tersebut, kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas keadaan yang buruk yang dialaminya. Menurut Ghufron dan Risnawati (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu, dan kondisi psikologi individu. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang, memperhatikan kebutuhan anak serta mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pychyl (2002) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh ibu yang otoriter terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (Ghufron &

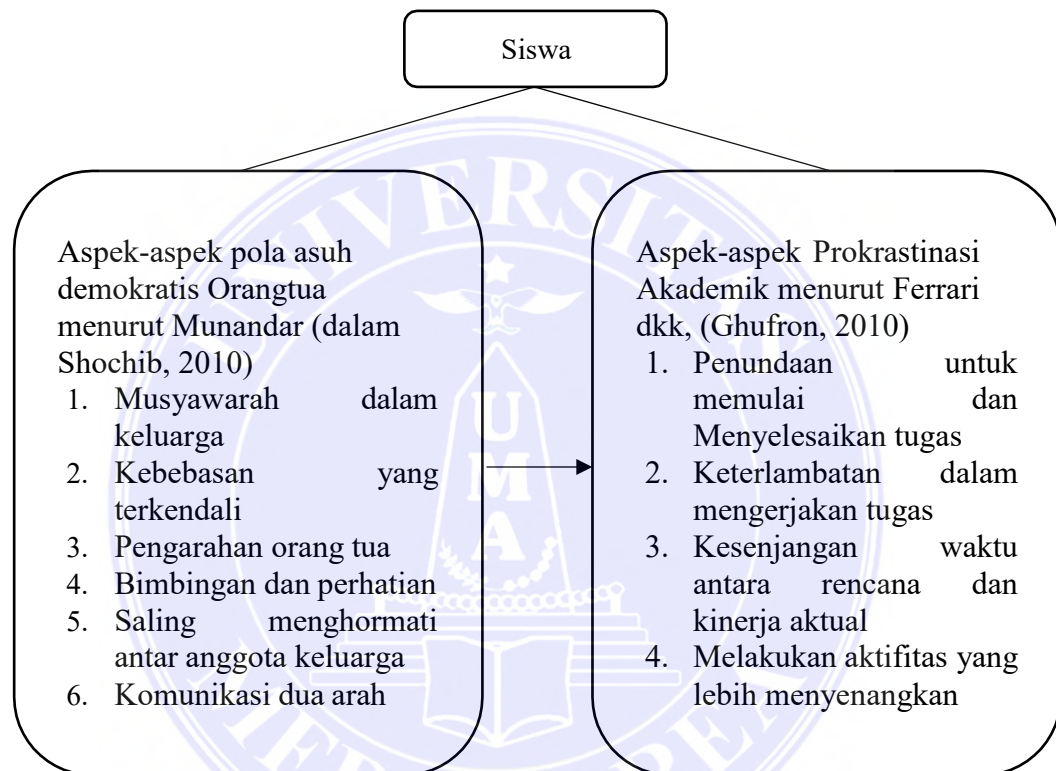
Risnawati,2010) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* pula.

Pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang dimana orang tua selalu memaksakan kehendaknya kepada anak. Tipe orang tua otoriter orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Pola asuh orang tua otoriter cenderung menyebabkan prokrastinasi pada anak. Berbeda dengan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Pola asuh demokratis berkebalikan dengan pola asuh otoriter, sehingga pola asuh ini dapat mengurangi kecenderungan prokrastinasi pada anak.

Dari uraian di atas terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik siswi. Pola asuh orang tua dapat menjadi salah satu faktor penyebab kecenderungan prokrastinasi akademik, dalam penelitian ini mencoba untuk mencari hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik siswi, dimana di antara keduanya ini berlawanan. Semakin baik tingkat pola asuh demokratis orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswi.

7. Kerangka Konseptual

Dari penjelasan diatas mengenai hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik akan membuktikan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

8. Hipotesis

Berdasarkan uraian dua variabel diatas, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi. Semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswi. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswi.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini diuraikan mengenai (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik Pengambilan Sampel, (F) Metode Pengumpulan Data, (G) Validitas dan Reabilitas alat ukur, (H) Analisis Data.

a. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2008). Tujuan penelitian kuantitatif korelasional untuk melihat hubungan pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik siswi.

b. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi (Creswell, 2007). Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas : Pola asuh demokratis
2. Variabel terikat : Prokrastinasi akademik

c. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Adzwar,2007). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh orang demokratis yaitu pola asuh yang dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak disertai tanggung jawab, mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan mereka, orang tua tetap tegas dan konsisten jika perlu menggunakan hukuman secara rasional sebagai upaya memperlihatkan konsekuensi suatu bentuk pelanggaran.

Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan Aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) yaitu, Musyawarah dalam keluarga, Kebebasan yang terkendali, Pengarahan orang tua, Bimbingan dan perhatian, Saling menghormati antar anggota keluarga, Komunikasi dua arah

b. Prokrastinasi Akademik Siswa

Prokrastinasi akademik merupakan suatu bentuk penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam menjalankan tugas. Prokrastinasi akademik ditandai dengan penundaan memulai tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, tidak sesuai antara rencana dengan praktek, serta penundaan tugas karena mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan.

Prokrastinasi dalam penelitian ini diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Ferarri (Ghufron 2010) yaitu, Penundaan untuk memulai dan Menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan.

d. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneleti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto (2010) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK YP. Bina Satria Marelan yang berjumlah 120 orang siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara yang tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode screening dengan mengajukan beberapa pernyataan yang pernyataan terkait pola asuh. Peneliti meneliti siswi

SMK YP. Bina Satria Marelan secara keseluruhan dengan populasi 120 siswi. Maka dengan hasil sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang siswi SMK YP. Bina Satria Marelan yang mengalami pola asuh demokratis.

e. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun karakteristik sampel adalah sebagai berikut: Siswi kelas XI Management Perkantoran, Berusia 16-17 tahun, Mengalami pola asuh demokratis

f. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dimana skala *likert* ditemukan oleh Rensis Likert yang menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan juga pendapat. Pertanyaan atau pernyataan digunakan biasanya disebut dengan variabel peneliti dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Adapun skala untuk masing-masing variabel penelitian ini adalah :

a. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala Pola asuh demokratis dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh demokratis yang disusun berdasarkan Aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) yaitu, Musyawarah dalam keluarga, Kebebasan yang terkendali, Pengarahan orang tua, Bimbingan dan perhatian, Saling menghormati antar anggota keluarga, Komunikasi dua arah. Skala pola

asuh demokratis menggunakan model skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, dari pernyataan- pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*) dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan *favourable* Sangat setuju mendapatkan nilai 4, Setuju mendapatkan nilai 3, Tidak setuju mendapatkan nilai 2, dan Sangat tidak setuju mendapatkan nilai 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* Sangat setuju mendapatkan nilai 1, Setuju mendapatkan nilai 2, Tidak setuju mendapatkan nilai 3, dan Sangat tidak setuju mendapatkan nilai 4.

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi dalam penelitian ini diukur dengan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dipaparkan oleh Ferarri (Ghufron 2010) yaitu, Penundaan untuk memulai dan Menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, Melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Skala prokrastinasi akademik menggunakan model skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, dari pernyataan-pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*) dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan *favourable* Sangat setuju mendapatkan nilai 4, Setuju mendapatkan nilai 3, Tidak setuju mendapatkan nilai 2, dan Sangat tidak setuju mendapatkan nilai 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavourable* Sangat setuju mendapatkan nilai 1, Setuju mendapatkan nilai 2, Tidak setuju mendapatkan nilai 3 dan sangat tidak setuju nilai 4.

g. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Alat Ukur

Setiap penelitian alangkah baiknya ditentukan oleh suatu alat ukur dalam suatu alat ukur harus memiliki syarat validasi dan reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006). Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, dan menurut Nursalam, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi alat ukurnya sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran. (Azwar,2000).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Menurut Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa reabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas juga diartikan sebagai kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan jika fakta atau kenyataan hidup diukur atau diamati berulang kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam,2003).

h. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 23 (*Statistical Package for the Social Science*). Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dari *Karl Pearson*. Peneliti menggunakan teknik ini karena ingin melihat apakah ada hubungan anatar variabel bebas (pola asuh demokratis) dengan variabel terikat (prokrastinasi akademik).

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik *Pearson Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji Linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (bebas) memiliki hubungan dengan varibel Y (terikat) atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi produk moment diketahui terdapat hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokratinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelan koefisien $r^{xy} = -0.622$ dengan $P \text{ linearity } 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan negatif antara pola asuh demokratis dengan prokratinasi, semakin tinggi prokratinasi akademik maka semakin rendah pola asuh demokratis.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) yang memiliki nilai 0.387, hal ini setara dengan 38,7% artinya bahwa pola asuh demokratis tersebut berkontribusi sekitar 38,7% terhadap prokrastinasi akademik siswi.
3. Pada penelitian ini hasil dari pola asuh demokratis siswi dinyatakan rendah dilihat dari hasil nilai rata-rata empirik yang diperoleh yaitu sebesar 74,57 lebih besar dari nilai hipotetik yaitu 90. Selanjutnya prokrastinasi akademik siswi dinyatakan tinggi dilihat dari hasil nilai rata-rata empirik yang diperoleh sebesar 67,37 lebih besar dari nilai hipotetik yaitu 57,5.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka selanjutnya diuraikan saran untuk menjadi masukan pada pihak terkait yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi guru-guru SMK YP. Bina Satria Marelana. Hasil menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik tergolong tinggi. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi wacana dalam menanggulangi prokrastinasi akademik. Pihak sekolah harus bisa memberikan tugas-tugas yang dapat diselesaikan disekolah, selain itu, tugas yang diberikan harus memiliki deadline yang cepat, agar siswi langsung mengerjakan tugasnya.

2. Bagi Siswi

Siswi diharapkan menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh guru. Adanya pembuatan jadwal belajar dirumah sehingga bisa mengurangi kegiatan bermain, bermalas-malasan, sehingga waktu belajar tidak diganggu dengan kegiatan yang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini agar lebih teliti dalam memahami dan menganalisis penelitian ini. Perlu diperluas untuk pengambilan sampel tidak hanya di kelas XI saja. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti prokrastinasi akademik dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini, D. (2010). Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan USU. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia Vol.2 No.2, Mei*.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2021) *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pusataka Belajar.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Damayanthi, E. O. (2016). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dian, S. (2014). Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Otoriter dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2009-2011 Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah.
- Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Fitriani, P, I. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Pola Asuh Demokratis dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 'X' Surabaya.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati (2022). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. Nur. (2003). Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik. Tesis(Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

- Herasti. (2012). *Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP*.
- Lusiani. (2019). Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kepatuhan Sholat pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Nafeesa. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4 (1): 53-67.
- Nela & Nadia. (2013). *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*.
- Ningsih. W. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Stambuk 2013 Universitas Medan Area. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Novita, L. M. (2017). Pengaruh Pola Orang Demokratis Terhadap Prokrastinasi Akademik Melalui *Self Efficacy* pada Siswa-siwi Di MtsDarul Karomah Singosari Kabupaten Malang.
- Cahyani, N. (2013). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA N 1 Sidoharjo Wonogiri*
- Nurul, L. (2018). Hubungan Pola Asuh Oran Tua dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.
- Purwanto, S. (2012). Ubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal.
- Rachmahana, R.S. (2001). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Psikodimensia. Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol. 2 No. 3 (h132-137).
- Ramadhani, P. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri 2 Anggana. Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No 2. 2013
- Rizki, N. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMA N 8 Semarang.
- Rizvi, A. (1998). Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Mahasiswa. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 3 No. 2*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Yemima. (2008). *Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*.



Lampiran 1. Data Uji Coba Skala

a. Data uji coba skala pola asuh demokratis

No	Skala Pola Asuh Demokratis																																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48				
S1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
S3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		
S4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3		
S5	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
S6	1	3	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	1	4	1	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4				
S7	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	3	3	1	2	4	4	1	4	2	4	3	2	2	4	4	1	3	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4				
S8	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3				
S9	2	2	4	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	1	2	2	3	2	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2				
S10	1	2	4	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	1	4	3	3	1	3	1	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2		
S11	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
S12	2	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3			
S13	1	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	1	4	4	2	3	1	1	3	3	3	4	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
S14	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	1	4	3	2	3	1	2	3	3	2	4	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	4	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2				
S15	1	3	4	4	1	3	1	1	1	4	3	2	1	1	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	1	3	1	4	4	4	1	2	1	1	1	4	1	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	1				
S16	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	2	3	2	2	3	3	1	4	1	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
S17	2	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	2	3	1	1	1	4	1	3	4	4	1	4	1	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4				
S18	2	3	4	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	1	3	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3					
S19	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	1	4	1	1	3	1	2	3	3	1	4	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2			
S20	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	1	2	1	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2				
S21	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2			
S22	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2			
S23	1	2	4	3	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
S24	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2			
S25	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2			
S26	1	1	3	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	1		
S27	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2			
S28	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	1	4	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2				
S29	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1			
S30	1	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3			

b. Data uji coba skala Prokrastinasi Akademik

No	Skala Prokrastinasi Akademik																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
S1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4
S2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
S4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
S6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
S7	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	3
S8	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3
S9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4
S10	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2
S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3
S12	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4
S13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
S14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
S15	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S18	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	4
S19	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
S20	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
S21	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S22	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3
S23	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
S24	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
S25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
S26	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3
S27	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2
S28	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	1	2	3	3	2
S29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
S30	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

Lampiran 2. Data Penelitian

a. Data Penelitian Pola Asuh Demokratis

No	Skala Pola Asuh Demokratis																																Jumlah							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34	35	36			
S1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
S2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	85
S3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	64
S4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	60
S5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
S7	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	84	
S8	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	59	
S9	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	56	
S10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S12	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	83	
S13	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	60	
S14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56	
S15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	70
S17	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	81	
S18	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	53	
S19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	59	
S20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
S22	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	81	
S23	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	52	
S24	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	60	
S25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
S26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	69	
S27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	84	
S28	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	65		
S29	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	53			
S30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	

b. Data Penelitian Prokrastinasi Akademik

No	Skala Prokrastinasi Akademik																							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
S1	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	65
S2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	60
S3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	67
S4	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	56	
S5	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	66
S6	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
S7	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
S8	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	66
S9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	68
S10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S11	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	61
S12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	48
S13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
S14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	65
S15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S16	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	57
S17	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	56
S18	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	68
S19	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	67
S20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S21	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	58
S22	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	3	58
S23	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	68
S24	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	67
S25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S26	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	62
S27	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	53
S28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	71
S29	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	59
S30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46

S31	4	3	4	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	62
S32	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	64
S33	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65
S34	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	64
S35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S36	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	60
S37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
S38	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	65
S39	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	67
S40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S41	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	52
S42	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	60
S43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
S44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
S45	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	65
S46	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	65
S47	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	60
S48	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	67
S49	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	56
S50	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	66
S51	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	59
S52	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
S53	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	66
S54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	68
S55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S56	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	61
S57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	48
S58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67
S59	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	65
S60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S61	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	57
S62	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	56
S63	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	68
S64	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	67
S65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
S66	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	58
S67	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	58
S68	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68

Skala Screening Pola Asuh

Subjek	A										B										C										Kategori			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	Jumlah
1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	DEMOKRATIS
2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	DEMOKRATIS
3	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	PERMISIF
4	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	DEMOKRATIS
5	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	DEMOKRATIS
6	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	DEMOKRATIS
7	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	PERMISIF
8	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	DEMOKRATIS
9	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	OTORITER
10	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	DEMOKRATIS
11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	PERMISIF
12	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	DEMOKRATIS
13	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	OTORITER
14	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	DEMOKRATIS
15	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	OTORITER
16	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	PERMISIF
17	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	DEMOKRATIS
18	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	DEMOKRATIS
19	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	DEMOKRATIS
20	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	PERMISIF
21	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	DEMOKRATIS

22	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	PERMISIF
23	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	DEMOKRATIS
24	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	DEMOKRATIS	
25	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	DEMOKRATIS	
26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	OTORITER	
27	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	PERMISIF	
28	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS	
29	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
30	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	OTORITER
31	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS	
32	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
33	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	OTORITER
34	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	PERMISIF
35	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	OTORITER
36	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	DEMOKRATIS
37	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
38	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	DEMOKRATIS	
39	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	DEMOKRATIS
40	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	PERMISIF
41	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS	
42	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
43	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	DEMOKRATIS
44	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	PERMISIF
45	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	DEMOKRATIS
46	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	OTORITER
47	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	PERMISIF

48	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	DEMOKRATIS
49	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	PERMISIF		
50	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS				
51	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS			
52	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	DEMOKRATIS			
53	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	PERMISIF			
54	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	DEMOKRATIS				
55	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6	OTORITER			
56	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	PERMISIF			
57	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	DEMOKRATIS			
58	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	PERMISIF			
59	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS			
60	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	PERMISIF			
61	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	DEMOKRATIS			
62	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	DEMOKRATIS			
63	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	OTORITER			
64	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	DEMOKRATIS			
65	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	OTORITER				
66	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	PERMISIF				
67	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	DEMOKRATIS			
68	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	PERMISIF			
69	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6	OTORITER			
70	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	4	DEMOKRATIS			
71	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	PERMISIF			
72	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	DEMOKRATIS			
73	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS			

74	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
75	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	DEMOKRATIS
76	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	OTORITER
77	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5	OTORITER
78	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	DEMOKRATIS
79	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	DEMOKRATIS
80	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	DEMOKRATIS
81	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	OTORITER
82	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS
83	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
84	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	DEMOKRATIS
85	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	DEMOKRATIS
86	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	OTORITER
87	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	DEMOKRATIS
88	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	PERMISIF
89	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	PERMISIF
90	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	PERMISIF
91	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	DEMOKRATIS
92	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	PERMISIF
93	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	DEMOKRATIS
94	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	DEMOKRATIS
95	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	PERMISIF
96	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS
97	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS
98	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	PERMISIF
99	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	DEMOKRATIS

100	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	DEMOKRATIS
101	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	PERMISIF	
102	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	OTORITER	
103	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	PERMISIF	
104	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	DEMOKRATIS	
105	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	DEMOKRATIS	
106	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	DEMOKRATIS	
107	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	PERMISIF
108	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	DEMOKRATIS	
109	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	PERMISIF	
110	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	PERMISIF	
111	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	DEMOKRATIS	
112	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	DEMOKRATIS	
113	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5	OTORITER	
114	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	DEMOKRATIS	
115	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	OTORITER	
116	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	PERMISIF	
117	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	OTORITER	
118	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	DEMOKRATIS	
119	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	DEMOKRATIS	
120	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	PERMISIF	

Tipe	Pola Asuh	Jumlah
A	Otoriter	20
B	Demokratis	68
C	Permisif	32

Lampiran 3. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN

- IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

- PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (**ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai**), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan

SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang saya hadapi.				
2.	Orangtua mengajak anak untuk berunding ketika akan membuat peraturan dalam keluarga				
3.	Setiap saya menghadapi suatu masalah, orangtua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya				
4.	Orangtua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak				
5.	Ketika saya ada masalah, orangtua membantu mencari solusi untuk menyelesaikannya..				
6.	Orangtua senantiasa merundingkan segala persoalan yang sedang dialami keluarga				
7.	Saya dibiarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa adanya arahan dari orangtua				
8.	Orang tua lebih suka merahasiakan segala masalah yang timbul dalam keluarga.				
9.	Orangtua mau mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
10.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif				
11.	Orangtua enggan mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
12.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya ikuti				
13.	Saya diperbolehkan untuk memilih sendiri jurusan kuliah yang saya inginkan.				
14.	Saya diperbolehkan keluar rumah jika tujuan saya jelas dan pamit terlebih dahulu				
15.	Orangtua yang menetapkan jurusan kuliah yang saya jalani.				
16.	Saya terbiasa keluar rumah tanpa pamit kepada orangtua				

17.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk.				
18.	Saya diajarkan oleh orangtua untuk meminta maaf saat saya melakukan kesalahan.				
19.	Saya dapat berperilaku semaunya karena orangtua tidak akan menegur				
20.	Orangtua saya diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
21.	Orangtua memberi tahu dan mengingatkan saya tentang bagaimana perilaku yang baik dan perilaku buruk yang harus ditinggalkan				
22.	Orangtua mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada orang lain.				
23.	Orangtua kurang peduli tentang apa saja perilaku buruk yang tidak boleh saya lakukan				
24.	Orangtua tidak mengajarkan saya bagaimana bersikap yang baik kepada orang lain.				
25.	Orangtua sering mengingatkan ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar.				
26.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya				
27.	Orangtua sering abai meskipun saya tidak belajar				
28.	Kesibukan orangtua membuat mereka kurang peduli terhadap kebutuhan sehari-hari saya.				
29.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dengan memberi pandangan dan masukan.				
30.	Orangtua memberi pujian atau memberikan hadiah ketika saya mendapat prestasi				
31.	Orangtua membiarkan saya menentukan sendiri pilihan jurusan di perguruan tinggi tanpa adanya masukan apapun.				
32.	Orangtua bersikap biasa saja meskipun saya berhasil mendapat prestasi				
33.	Saya berbicara yang baik dan sopan dengan orang tua maupun anggota keluarga yang lain				
34.	Dalam keluarga, saya diajarkan untuk				

	bersikap sopan kepada orangtua, abang/kakak/adik saya				
35.	Saya berbicara semaunya karena orang tua selama ini tidak menuntut saya untuk berbicara secara sopan.				
36.	Dirumah saya bisa bersikap semaunya kepada abang/kakak/adik karena tidak ada larangan dari orangtua				
37.	Di dalam keluarga saya, antar anggota keluarga dilarang menggunakan bahasa atau kata-kata kotor				
38.	Dalam keluarga saya, akan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan.				
39.	Didalam keluarga saya sudah biasa melontarkan cacian satu sama lain.				
40.	Keluarga saya sibuk dengan urusan dan kerjanya masing-masing				
41.	Orangtua saya meluangkan waktunya untuk mendengarkan permasalahan yang saya hadapi.				
42.	Orangtua saya sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan saya.				
43.	Orangtua mau meluangkan waktu untuk mendengar pertanyaan maupun pendapat saya mengenai berbagai hal.				
44.	Orangtua sulit ada waktu untuk mendengarkan pendapat saya				
45.	Orangtua mau mendengarkan keluhan-keluhan saya baik itu tentang permasalahan kuliah maupun permasalahan lain.				
46.	Orangtua enggan mendengarkan keluhan-keluhan saya termasuk keluhan mengenai kuliah				
47.	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan mengutarakan pendapat				
48.	Orangtua tidak mau memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan mengutarakan pendapat				

SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat ada tugas dari guru saya langsung kerjakan agar cepat selesai				
2	Ketika ada waktu senggang saya manfaatkan untuk mengerjakan tugas				
3	Meskipun guru berhalangan hadir, saya tetap menyelesaikan tugas yang telah diberikan				
4	Saya sering menunda dalam memulai mengerjakan tugas				
5	Saya sibuk melakukan aktivitas lain sehingga lupa mengerjakan tugas				
6	Saya sengaja mengulur waktu mengerjakan tugas latihan agar menjadi PR				
7	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan tugas				
8	Walaupun kegiatan saya padat, tetapi tugas sekolah tetap nomor satu				
9	Rasa bosan tidak membuat saya bermalasan-malasan untuk mengerjakan tugas sekolah				
10	Saya sering mendapatkan teguran dari guru karena terlambat mengumpulkan tugas				
11	Kegiatan saya yang padat membuat tugas menjadi terbengkalai				
12	Terlalu banyak tugas yang menumpuk membuat saya bosan mengerjakannya				
13	Saya mampu mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan				
14	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai dengan target agar hasilnya maksimal				

15	Saya mengerjakan tugas latihan dari guru sampai selesai hari itu juga				
16	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri meskipun hasilnya tidak tidak memuaskan				
17	Saya kesulitan menepati waktu yang sudah di rencanakan untuk mengerjakan tugas				
18	Saya mengalami kesulitan untuk fokus mengerjakan tugas jauh hari sebelum waktunya				
19	Saya membutuhkan waktu tambahan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas				
20	Saya terpaksa melihat tugas teman karna tidak paham cara mengerjakan tugas tersebut				
21	Saya memilih menyelesaikan tugas dahulu kamudian mekakukan aktivitas lain				
22	Saya berusaha menolak ajakan teman pergi ketika sedang fokus mengerjakan tugas				
23	Waktu luang yang harusnya menyelesaikan tugas, saya gunakan untuk melakukan hobi				
24	Saya menerima ajakan teman pergi nongkrong dari pada mengerjakan tugas				

SKALA SCREENING POLA ASUH

1. IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (**ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai**), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

- SESUAI : apabila menurut anda jawaban tersebut sangat sesuai dengan anda
- TIDAK SESUAI : apabila apabila menurut anda jawaban tersebut tidak sesuai dengan anda

Selamat Mengerjakan

TIPE	NO.	PERNYATAAN	SESUAI	TIDAK SESUAI
A	1.	Orangtua saya membuat aturan yang mau tak mau harus dituruti		
	2.	Orangtua saya tidak pernah memberikan hadiah/pujian jika saya melakukan hal baik		
	3.	Orangtua saya akan memarahi ataupun		

		menghukum jika nilai saya tidak memuaskan			
	4.	Orangtua saya tidak memberikan kebebasan berperilaku seperti yang saya inginkan.			
	5.	Orangtua melarang saya untuk membuat keputusan dari segala sesuatu tentang hidup saya.			
	6	Orangtua saya akan menolak setiap apapun keputusan yang saya ambil dan diharuskan mengikuti setiap keputusan dari orangtua.			
	7.	Orangtua saya tidak pernah bertanya/mau tahu mengenai apa yang saya inginkan dan butuhkan.			
	8.	Orangtua tidak memberi kesempatan kepada saya untuk mengutarakan pendapat saya.			
	9.	Orangtua saya akan membantah apa saja pendapat saya tanpa mendengarkan lebih lanjut.			
	10.	Orangtua langsung menghukum apabila saya melakukan kesalahan.			
	B	11.	Orangtua saya akan memberikan izin untuk berkumpul dengan teman jika saya memberikan alasan dan informasi yang jelas.		
		12.	Orangtua saya akan bertanya dahulu sebelum memarahi saya disaat saya melakukan sebuah kesalahan.		
		13.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang		

		saya hadapi.		
	14.	Orangtua saya memperbolehkan saya pulang telat jika ada keperluan dan tujuan yang jelas.		
	15.	Orangtua saya akan menerima keputusan atau pilihan yang telah saya ambil jika itu memang baik untuk saya dan akan menolak jika itu buruk untuk saya.		
	16.	Orangtua saya akan bertanya terlebih dahulu tentang apa yang saya inginkan dan butuhkan.		
	17.	Orangtua saya tidak langsung marah, melainkan akan memberi nasihat atau masukan jika nilai saya jelek.		
	18.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif.		
	19.	Orangtua akan menegur dan menasehati jika saya berbuat salah atau melakukan pelanggaran.		
	20.	Orangtua saya akan memuji/memberi hadiah jika saya melakukan suatu hal yang baik		
C	21.	Orangtua saya membebaskan saya berkumpul dengan siapa saja dan dimana saja saya mau		
	22.	Orangtua saya tidak akan marah jika saya pergi tanpa memberi kabar		
	23.	Orangtua saya akan membiarkan/mendiamkan saja saat saya melakukan kesalahan.		
	24.	Orangtua saya menyerahkan segala		

		pilihan dan keputusan pada saya sesuai keinginan saya		
	25.	Saya bebas dalam membuat keputusan/pilihan semau saya tanpa dilarang orangtua		
	26.	Orangtua selalu menerima setiap keputusan/pilihan yang telah saya ambil tanpa memperlmasalahkannya.		
	27.	Dirumah, keluarga saya jarang berkumpul untuk membicarakan kegiatan sehari-hari ataupun mengenai pelajaran		
	28.	Orangtua saya jarang ada waktu untuk berbicara ataupun bertukar pendapat dengan saya.		
	29.	Orangtua saya tidak memberi hukuman terhadap kesalahan yang telah saya lakukan.		
	30.	Orangtua kurang peduli jika saya melakukan suatu hal baik ataupun hal buruk.		

Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas (Uji Coba Skala)

Reliability

Scale: Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	48

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.67	.479	30
VAR00002	2.53	.730	30
VAR00003	3.37	.490	30
VAR00004	2.97	.669	30
VAR00005	2.47	.776	30
VAR00006	1.70	.535	30
VAR00007	2.47	.776	30
VAR00008	2.47	.776	30
VAR00009	2.50	.820	30
VAR00010	1.67	.661	30
VAR00011	2.67	.922	30
VAR00012	2.93	.907	30
VAR00013	2.37	.850	30
VAR00014	2.10	.803	30
VAR00015	2.80	1.157	30
VAR00016	2.47	1.042	30
VAR00017	1.83	.531	30
VAR00018	2.93	.450	30
VAR00019	1.63	.556	30
VAR00020	2.47	1.106	30
VAR00021	2.97	.669	30
VAR00022	2.97	.669	30
VAR00023	1.63	.615	30
VAR00024	2.93	.907	30
VAR00025	1.57	.626	30
VAR00026	2.47	.776	30
VAR00027	2.93	.450	30
VAR00028	1.77	.679	30
VAR00029	2.50	1.137	30
VAR00030	2.97	.669	30
VAR00031	2.97	.669	30
VAR00032	1.53	.571	30
VAR00033	2.37	.850	30
VAR00034	2.50	.820	30

VAR00035	2.50	.820	30
VAR00036	1.57	.626	30
VAR00037	2.67	.922	30
VAR00038	1.60	.621	30
VAR00039	2.47	1.106	30
VAR00040	2.97	.669	30
VAR00041	2.97	.669	30
VAR00042	2.53	.730	30
VAR00043	3.37	.490	30
VAR00044	2.97	.669	30
VAR00045	2.47	.776	30
VAR00046	2.37	.850	30
VAR00047	2.50	.820	30
VAR00048	2.50	.820	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115.83	353.109	.074	.941
VAR00002	114.97	331.137	.865	.937
VAR00003	114.13	347.775	.364	.940
VAR00004	114.53	335.430	.767	.937
VAR00005	115.03	330.999	.817	.937
VAR00006	115.80	351.269	.155	.941
VAR00007	115.03	330.999	.817	.937
VAR00008	115.03	330.999	.817	.937
VAR00009	115.00	329.034	.839	.937
VAR00010	115.83	362.075	-.312	.944
VAR00011	114.83	339.385	.425	.940
VAR00012	114.57	337.082	.503	.939
VAR00013	115.13	342.395	.367	.940
VAR00014	115.40	358.110	-.134	.943
VAR00015	114.70	337.321	.377	.941
VAR00016	115.03	338.792	.386	.940
VAR00017	115.67	351.678	.136	.941
VAR00018	114.57	343.013	.688	.939
VAR00019	115.87	358.740	-.208	.943
VAR00020	115.03	330.309	.576	.939
VAR00021	114.53	335.430	.767	.937
VAR00022	114.53	335.430	.767	.937
VAR00023	115.87	353.361	.040	.942
VAR00024	114.57	337.082	.503	.939
VAR00025	115.93	354.547	-.011	.942
VAR00026	115.03	330.999	.817	.937
VAR00027	114.57	343.013	.688	.939
VAR00028	115.73	350.271	.155	.941
VAR00029	115.00	328.345	.607	.938
VAR00030	114.53	335.430	.767	.937
VAR00031	114.53	335.430	.767	.937
VAR00032	115.97	358.654	-.199	.943
VAR00033	115.13	342.395	.367	.940
VAR00034	115.00	329.034	.839	.937
VAR00035	115.00	329.034	.839	.937
VAR00036	115.93	365.513	-.469	.944
VAR00037	114.83	339.385	.425	.940
VAR00038	115.90	353.059	.053	.942
VAR00039	115.03	330.309	.576	.939
VAR00040	114.53	335.430	.767	.937
VAR00041	114.53	335.430	.767	.937
VAR00042	114.97	331.137	.865	.937

VAR00043	114.13	347.775	.364	.940
VAR00044	114.53	335.430	.767	.937
VAR00045	115.03	330.999	.817	.937
VAR00046	115.13	342.395	.367	.940
VAR00047	115.00	329.034	.839	.937
VAR00048	115.00	329.034	.839	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117.50	354.672	18.833	48

Reliability

Scale: Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.40	.675	30
VAR00002	3.50	.509	30
VAR00003	3.43	.568	30
VAR00004	3.33	.661	30
VAR00005	3.23	.504	30
VAR00006	3.13	.776	30
VAR00007	2.73	.828	30
VAR00008	3.43	.504	30
VAR00009	3.27	.640	30
VAR00010	3.47	.507	30
VAR00011	3.23	.774	30
VAR00012	3.50	.572	30
VAR00013	3.43	.626	30
VAR00014	3.03	.765	30
VAR00015	3.13	.819	30
VAR00016	3.07	.907	30
VAR00017	2.90	.885	30
VAR00018	3.13	.730	30
VAR00019	2.77	.935	30
VAR00020	2.40	1.003	30
VAR00021	3.40	.675	30
VAR00022	3.50	.509	30
VAR00023	3.43	.568	30
VAR00024	3.33	.661	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73.80	120.855	.709	.946
VAR00002	73.70	122.355	.818	.945
VAR00003	73.77	121.495	.798	.945
VAR00004	73.87	118.464	.898	.943
VAR00005	73.97	123.206	.747	.946
VAR00006	74.07	119.375	.698	.946
VAR00007	74.47	122.257	.485	.949
VAR00008	73.77	123.082	.759	.946
VAR00009	73.93	119.306	.866	.944
VAR00010	73.73	123.789	.689	.946
VAR00011	73.97	123.137	.471	.949
VAR00012	73.70	124.976	.509	.948
VAR00013	73.77	124.944	.463	.948
VAR00014	74.17	119.385	.709	.945
VAR00015	74.07	120.616	.585	.947
VAR00016	74.13	124.189	.337	.951
VAR00017	74.30	127.045	.200	.953
VAR00018	74.07	118.202	.824	.944
VAR00019	74.43	116.185	.732	.945
VAR00020	74.80	116.028	.684	.946
VAR00021	73.80	120.855	.709	.946
VAR00022	73.70	122.355	.818	.945
VAR00023	73.77	121.495	.798	.945
VAR00024	73.87	118.464	.898	.943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.20	131.821	11.481	24

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala (Penelitian)

Reliability

Scale: Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.21	.561	68
VAR00002	2.21	.561	68
VAR00003	2.12	.533	68
VAR00004	2.19	.553	68
VAR00005	2.15	.629	68
VAR00006	1.99	.611	68
VAR00007	1.82	.645	68
VAR00008	2.15	.580	68
VAR00009	2.35	.664	68
VAR00010	2.19	.553	68
VAR00011	2.19	.553	68
VAR00012	2.26	.563	68
VAR00013	2.18	.622	68
VAR00014	2.19	.553	68
VAR00015	2.19	.553	68
VAR00016	2.28	.569	68
VAR00017	2.10	.694	68
VAR00018	2.12	.561	68
VAR00019	2.21	.561	68
VAR00020	2.19	.553	68
VAR00021	1.91	.685	68
VAR00022	2.19	.553	68
VAR00023	2.21	.561	68
VAR00024	2.21	.561	68
VAR00025	2.12	.533	68
VAR00026	2.19	.553	68
VAR00027	2.15	.629	68
VAR00028	1.99	.611	68
VAR00029	1.82	.645	68
VAR00030	2.15	.580	68
VAR00031	2.35	.664	68
VAR00032	2.19	.553	68
VAR00033	2.19	.553	68
VAR00034	2.26	.563	68
VAR00035	2.18	.622	68
VAR00036	2.19	.553	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.37	181.221	.798	.961
VAR00002	75.37	181.221	.798	.961
VAR00003	75.46	185.267	.554	.962
VAR00004	75.38	180.747	.843	.960
VAR00005	75.43	184.845	.488	.962
VAR00006	75.59	185.201	.482	.962
VAR00007	75.75	187.325	.331	.963
VAR00008	75.43	184.606	.549	.962
VAR00009	75.22	181.040	.678	.961
VAR00010	75.38	180.747	.843	.960
VAR00011	75.38	180.747	.843	.960
VAR00012	75.31	185.172	.529	.962
VAR00013	75.40	184.183	.535	.962
VAR00014	75.38	180.747	.843	.960

VAR00015	75.38	180.747	.843	.960
VAR00016	75.29	186.867	.411	.963
VAR00017	75.47	186.462	.351	.963
VAR00018	75.46	187.088	.404	.963
VAR00019	75.37	181.221	.798	.961
VAR00020	75.38	180.747	.843	.960
VAR00021	75.66	184.526	.462	.963
VAR00022	75.38	180.747	.843	.960
VAR00023	75.37	181.221	.798	.961
VAR00024	75.37	181.221	.798	.961
VAR00025	75.46	185.267	.554	.962
VAR00026	75.38	180.747	.843	.960
VAR00027	75.43	184.845	.488	.962
VAR00028	75.59	185.201	.482	.962
VAR00029	75.75	187.325	.331	.963
VAR00030	75.43	184.606	.549	.962
VAR00031	75.22	181.040	.678	.961
VAR00032	75.38	180.747	.843	.960
VAR00033	75.38	180.747	.843	.960
VAR00034	75.31	185.172	.529	.962
VAR00035	75.40	184.183	.535	.962
VAR00036	75.38	180.747	.843	.960

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.57	193.592	13.914	36

Reliability

Scale: Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	68	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	68	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.50	.586	68
VAR00002	2.54	.558	68
VAR00003	2.53	.634	68
VAR00004	2.56	.608	68
VAR00005	2.57	.676	68
VAR00006	2.47	.559	68
VAR00007	2.53	.634	68
VAR00008	2.56	.655	68

VAR00009	2.59	.674	68
VAR00010	2.69	.697	68
VAR00011	2.65	.617	68
VAR00012	2.65	.664	68
VAR00013	2.62	.713	68
VAR00014	2.69	.697	68
VAR00015	2.54	.558	68
VAR00016	2.60	.736	68
VAR00017	2.53	.610	68
VAR00018	2.50	.586	68
VAR00019	2.57	.654	68
VAR00020	2.69	.697	68
VAR00021	2.57	.630	68
VAR00022	2.56	.655	68
VAR00023	2.65	.617	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.87	57.758	.571	.882
VAR00002	56.82	57.819	.596	.882
VAR00003	56.84	58.705	.420	.886
VAR00004	56.81	59.261	.380	.887
VAR00005	56.79	57.987	.461	.885
VAR00006	56.90	59.019	.449	.885
VAR00007	56.84	58.705	.420	.886
VAR00008	56.81	57.530	.526	.883
VAR00009	56.78	58.145	.446	.885
VAR00010	56.68	56.730	.570	.882
VAR00011	56.72	58.891	.414	.886
VAR00012	56.72	58.861	.382	.887
VAR00013	56.75	57.474	.482	.884
VAR00014	56.68	56.730	.570	.882
VAR00015	56.82	57.819	.596	.882
VAR00016	56.76	58.302	.387	.887
VAR00017	56.84	58.854	.424	.886
VAR00018	56.87	57.758	.571	.882
VAR00019	56.79	58.524	.424	.886
VAR00020	56.68	56.730	.570	.882
VAR00021	56.79	58.464	.449	.885
VAR00022	56.81	57.530	.526	.883
VAR00023	56.72	58.891	.414	.886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
67.37	63.191	7.949	23

Lampiran 5. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Demokratis	Prokrastinasi Akademik
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.57	67.37
	Std. Deviation	13.914	7.949
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.172
	Positive	.155	.125
	Negative	-.117	-.172
Test Statistic		.155	.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c	.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Demokratis	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%

Report

Prokrastinasi Akademik

Pola Asuh Demokratis	Mean	N	Std. Deviation
52	68.00	2	.000
53	64.75	4	4.272
56	66.20	5	1.643
58	65.00	1	.
59	66.20	5	.837
60	63.38	8	5.153
61	69.00	1	.
64	67.00	2	.000
65	71.00	1	.
69	61.00	2	1.414
70	57.00	2	.000
71	60.67	6	3.386
72	51.73	15	8.506
81	57.00	4	1.155
82	64.00	1	.
83	48.00	2	.000
84	50.33	3	2.309
85	55.67	3	7.506
97	52.00	1	.
Total	59.37	68	7.949

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined) Linearity	2779.984	18	154.444	5.205	.000
		Deviation from Linearity	1640.453	1	1640.453	55.290	.000
			1139.531	17	67.031	22.259	.084
Within Groups			1453.825	49	29.670		
Total			4233.809	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prokrastinasi Akademik * Pola Asuh Demokratis	-.622	.387	.810	.657

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		Pola Asuh Demokratis	Prokrastinasi Akademik
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	-.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).